

## EVALUASI TINGKAT KESUKARAN SOAL PADA BUKU PAKET BAHASA INDONESIA DI SMK MUHAMADIYAH PAGUYANGAN

Silviana Awaliyah<sup>1</sup>, Amanda Qori Ifadakh<sup>2</sup>,  
Eliana Diah Safitri<sup>3</sup>, Cintya Nurika Irma<sup>4</sup>

Universitas Peradaban

silvianaawaliyah@gmail.com, amandaqoriifdkh@gmail.com,  
elianadiah09@gmail.com, Cintya\_nurikairma@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif mengenai dengan evaluasi kesukaran soal pada buku paket bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Paguyangan. Sumber data dari penelitian ini adalah buku paket bahasa Indonesia, salah satu guru dan siswa kelas 10 RPL 1 sebagai objek yang akan diwawancarai. Data penelitian ini berupa butiran soal yang ada pada buku paket bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bersangkutan dengan menafsirkan dan menguraikan data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber sehingga adanya hasil kesimpulan dari penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan 2 teknik yaitu teknik simak dan catat. Adapun teknik pengumpulan data lainnya berupa wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana butiran soal pada buku paket bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Paguyangan.

**Kata kunci:** Evaluasi, Kesukaran Soal, Buku Paket Bahasa Indonesia

### ABSTRACT

*The aim of this research is to find out comprehensively regarding the evaluation of the difficulty of the questions in the Indonesian language textbook at the Muhammadiyah Paguyangan Vocational School. The data source for this research is an Indonesian language package book, one of the teachers and 10th grade RPL 1 students as the objects to be interviewed. This research data is in the form of detailed questions in the Indonesian language textbook. This research is a qualitative research. The method used in this research is descriptive qualitative. Descriptive qualitative research is concerned with interpreting and describing data. The data validity technique in this research also uses the source triangulation technique, namely testing the credibility of the data which is done by examining data that has been obtained through various sources so that conclusions from the research can be obtained. The data analysis technique in this research is descriptive analysis and data collection techniques with 2 techniques, namely listening and note-taking techniques. Other data collection techniques include interviews, observation and literature study. The results*

*of this research are the details of the questions in the Indonesian language textbook at the Muhamadiyah Paguyangan Vocational School.*

*Keywords: Evaluation, Question Difficulty, Indonesian Language Package Book*

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi adalah proses mengukur serta menilai dan keduanya memiliki kaitan erat dengan sistem evaluasi. Pengukuran sendiri merupakan sebuah proses yang membandingkan antara objek ukur dengan alat ukur tertentu yang dilakukan secara sistematis. Sementara itu, penilaian adalah interpretasi dari hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen yang digunakan dapat berupa tes. Elviana (2022: 59) evaluasi adalah suatu proses yang dapat dilakukan dengan teknik tes dan nontes, teknik tes dapat menggunakan kuis, ujian. Bentuk tes sendiri dapat berupa tes objektif dan tes subjektif. Guna mengukur tes atau ujian agar memiliki kualitas yang memadai, maka analisis pada butir-butir soal perlu untuk dilakukan secara tepat. Tes yang baik memiliki ciri-ciri diantaranya memenuhi uji validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan serta ekonomis. Kegiatan mengevaluasi ini penting dalam penyelenggaraan pembelajaran karena untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya.

Evaluasi merupakan salah satu kompetensi yang harus guru kuasai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terlebih dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar. Untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, maka evaluasi ini penting karena guru harus bisa menilai kemampuan siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan belajar di kelas, guru harus sudah memahami betul tentang konsep evaluasi pembelajaran. Selain guru yang harus memahami mengenai konsep evaluasi pembelajaran yang baik, evaluasi juga memiliki beberapa fungsi yang sangat penting yaitu untuk mengarahkan dan memperbaiki dari proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga ke depannya bisa diperbaiki lagi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan juga perkembangan zaman yang semakin maju, apabila dalam kegiatan evaluasi tidak dikembangkan dan diperbaharui, maka kegiatan proses pembelajaran pun tidak

akan mengalami pembaharuan, baik 6 keseluruhan, di mana nantinya guru dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk melakukan evaluasi pembelajaran, maka guru harus memperhatikan prosedur penilaiannya berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang telah dirumuskan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi atau penilaian adalah dengan tes. Tes merupakan cara penilaian berupa ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Selain itu, pada era ini banyak peserta didik yang mengeluh karena biasanya teks soal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang panjang dan mengecoh, terlebih bagi siswa yang malas membaca akan langsung menjawab soal dengan cara menebaknya. Selain soal pilihan ganda yang memiliki teks panjang, soal uraian juga kadang memiliki jawaban yang panjang pula, sehingga bagi siswa yang tidak serius dalam menjawab soal akan menjawab pertanyaan tersebut dengan seadanya, akhirnya hal tersebut berdampak pada nilai PTS yang diperoleh oleh siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Maka dari itu, penilaian atau evaluasi penting dalam proses kegiatan pembelajaran, terlebih untuk soal Bahasa Indonesia yang memiliki soal dengan bacaan teks yang panjang.

Soal tes khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentu memiliki tingkat kesukarannya masing-masing. Meski seringkali diremehkan, namun soal-soal penalaran dan soal cerita yang panjang banyak mengecoh pembaca. Sehingga setiap soal harus dianalisis untuk menentukan tingkat kesukarannya dari sudut pandang siswa. Analisis kesukaran pada butir soal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka harus ada proses penilaian yang baik. Salah satunya yaitu dengan tes. Untuk mengetahui apakah tes tersebut sudah memenuhi persyaratan yang baik atau tidak, maka harus ada analisis butir soal tes untuk mengukur dan memberikan gambaran mengenai mutu soal tes yang diberikan oleh guru. Sehingga, jika nanti terdapat kekurangan dalam soal tes tersebut, kedepannya dapat diperbaiki lagi menjadi lebih

baik. Dalam melihat kualitas tes tersebut maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis butir soal yang diujikan. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis tingkat kesukaran dari butir-butir soal yang terdapat dalam buku paket bahasa Indonesia kelas X. Tingkat kesukaran soal dilihat dari sudut pandang siswa dan guru yakni dengan melakukan wawancara pada guru bahas Indonesia kelas X dan siswa kelas X RPL 1.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bersangkutan mengenai tafsir dan menguraikan data. Menurut Nugrahani (2014: 4) tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami konteks tertentu dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci serta mendalam mengenai kondisi dalam suatu konteks yang dialami, tentang kebenaran yang terjadi dan menurut fakta-fakta berdasarkan studi lapangan. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata ataupun kalimat dan tidak berbentuk angka-angka atau perhitungan, hal ini bertujuan untuk menemukan teori dari lapangan secara deskriptif dengan memanfaatkan metode berpikir induktif (Moleong, 2010: 8-13). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku paket bahasa Indonesia dan salah satu guru serta siswa kelas X RPL 1. Data dalam penelitian ini berupa butiran soal pada buku paket bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat beberapa jenis tes guna mendapatkan hasil yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Salah satu tes tersebut adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda banyak dilakukan sebagai sarana pengukuran obyektif (Baghaei dan Amrahi, 2011: 193). Tes ini disajikan dengan jawaban-jawaban singkat sebagai kemungkinan jawaban dan terdapat satu jawaban tepat. Selain itu terdapat kelebihan lain pada soal pilihan ganda. Menurut Croft (2015: 1), soal pilihan ganda merupakan soal yang sangat efektif. Hal tersebut karena pilihan ganda dapat mengetes berbagai topik materi dalam sebuah tes, dibanding dengan tes esai yang memerlukan jawaban-

jawaban panjang. Isi atau materi yang akan dites dapat terangkum dalam satu wadah. Selain itu, masalah waktu juga dapat lebih efisien.

Berdasarkan hasil reduksi data wawancara dan observasi di SMK Muhammadiyah Paguyangan untuk soal pilihan ganda pada materi Teks Hikayat kelas X kategori soal mudah ada 4 soal, yaitu butir soal nomor 1, 6, 7, dengan soal sebagai berikut:

*Data soal nomor 1*

Pilihlah satu jawaban yang tepat.

Berikut ini yang merupakan urutan dari struktur teks hikayat berdasarkan bagian-bagiannya adalah....

- a. abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda;
- b. abstrak, orientasi, aksi, krisis, dan koda;
- c. abstrak, orientasi, reaksi, krisis, dan koda;
- d. abstrak, orientasi, aksi, krisis, dan koda;
- e. abstrak, organisasi, aksi, krisis, dan koda.

Soal tersebut termasuk dalam kategori soal dengan tingkat kesukaran mudah, karena jumlah siswa yang menjawab jawaban benar (A) sejumlah 18 siswa dari 25 siswa dan sisanya sebanyak 7 siswa menjawab salah. Oleh karena itu soal tersebut dikategorikan sebagai soal mudah. Menurut Hanifah (2014: 46) tingkat kesukaran soal diukur berdasarkan jumlah siswa yang menjawab benar lebih banyak daripada jumlah siswa yang menjawab salah. Tingkat kesukaran sendiri dapat disebabkan oleh tingkat kompleksitas atau kerumitan soal tersebut.

*Data soal nomor 6*

Bagian yang tidak boleh dihilangkan dari cerita hikayat adalah...

- a. kelucuan dan nilai didik dalam hikayat memang khas;
- b. pelaku dan alurnya;
- c. panjang cerita dan bagusnya;
- d. gaya bercerita pengarangnya ;
- e. hikayat tidak bisa dilepaskan dari keseluruhan unsur kebudayaan masyarakat klasik.

Soal tersebut dapat dikategorikan sebagai soal dengan tingkat kesukaran mudah. Banyaknya siswa yang menjawab benar (A) sejumlah 17 dari 25 siswa, sedangkan sisanya berjumlah 8 siswa menjawab salah. Oleh karena itu tingkat kesukaran dan kompleksitas soal tersebut termasuk dalam kategori mudah. Teks hikayat yang memiliki ciri lucu serta kekhasan di dalamnya merupakan ciri utama yang mengidentifikasi bahwa cerita tersebut merupakan hikayat, selain ceritanya seputar pada keluarga raja.

*Data soal nomor 7*

Yang dimaksud dengan teknik analitik dalam menggambarkan karakter tokoh adalah...

- a. cara menggambarkan karakter tokoh yang diceritakan secara langsung oleh pengarang;
- b. cara menggambarkan karakter tokoh yang dikemukakan melalui penggambaran fisik tokoh;
- c. cara menggambarkan karakter tokoh yang dikemukakan melalui penggambaran lingkungan kehidupan tokoh;
- d. cara menggambarkan karakter tokoh yang diceritakan secara tidak langsung oleh pengarang;
- e. cara menggambarkan karakter tokoh yang diceritakan melalui penggambaran perilaku tokoh.

Soal tersebut termasuk ke dalam kategori soal dengan tingkat kesukaran mudah, banyaknya siswa yang menjawab benar (A) yaitu teknik analitik merupakan teknik penggambaran tokoh yang diceritakan secara langsung oleh pengarang sebanyak 17 siswa dan sisanya 8 siswa menjawab salah. Soal tersebut merupakan soal yang diambil dari materi pada teks hikayat buku paket kelas X bahasa Indonesia.

Berdasarkan empat soal tersebut, banyak dari peserta didik yang menjawab dengan benar sehingga soal-soal tersebut masuk dalam soal kategori mudah. Jika dilihat dari segi isi soal dan dicocokkan dengan kompetensi dasar, soal-soal pada nomor tersebut sudah sesuai dengan isi kompetensi dasar yaitu membahas tentang teks hikayat. Soal tersebut cukup mudah karena berhubungan dengan pertanyaan

mengenai teks hikayat. Untuk kategori soal sedang/sulit ada 7 soal, yaitu nomor 2, 3, 4, 5 dan 8, 9, 10, dengan butir soal sebagai berikut:

*Data soal nomor 2, 3, 4, 5*

Cermati kutipan hikayat berikut untuk menjawab soal nomor 2-4

*Pada suatu hari, raja hendak pergi jauh, ia mengumpulkan semua puterinya. "Aku hendak per jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?" tanya raja. "Aku ingin perhiasan yang mahal," kata Puteri Jambon. "Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau," kata Puteri lingga. Sembilan anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan Puteri Kuning, ia berpikir sejenis, lalu memegang lengan ayahnya. "Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat," katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya. "Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu," kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi.*

Tokoh utama kutipan hikayat tersebut adalah....

- a. Raja,
- b. Puteri Jambon,
- c. Puteri Kuning
- d. Kakak-kakaknya,
- e. Kalian.

Soal tersebut merupakan soal dengan kategori *sedang*. Siswa akan mudah terkecoh ketika hanya membaca sekilas dan tidak mencermati secara keseluruhan alur cerita. Tokoh pertama yang ditampilkan dalam penggalan cerita tersebut adalah Raja, sehingga banyak siswa yang menjawab pilihan jawaban A yaitu Raja. Sedangkan apabila dicermati, tokoh utama dalam kutipan cerita tersebut yaitu Puteri Kuning (C) banyaknya siswa yang menjawab A dan C seimbang, sehingga kategori soal tersebut adalah sedang yang membutuhkan pemahaman siswa.

Bagian dari cerita tersebut yang merupakan latar adalah....

- a. pada suatu hari merupakan latar waktu;
- b. sedih dan gembira merupakan latar suasana;
- c. tempat rahasia merupakan latar tempat;
- d. tertawa karena mendapat oleh-oleh merupakan latar suasana;
- e. rumah raja merupakan latar tempat.

Soal tersebut termasuk dalam kategori soal sedang, siswa akan diajak untuk memahami latar dari penggalan teks hikayat tersebut. Jawaban benar yaitu latar tempat dituliskan dengan kalimat *pada suatu hari* jadi jawaban benar adalah (A) siswa akan terkecoh dengan jawaban (E) yaitu rumah Raja. Jumlah siswa yang menjawab benar dengan salah seimbang sehingga soal tersebut termasuk dalam kategori soal *sedang*.

Nilai didik dari kutipan hikayat tersebut adalah...

- a. wajar anak-anak minta oleh-oleh ayahnya;
- b. seharusnya anak memang bersikap seperti puteri kuning;
- c. ayah harus menyayangi semua anaknya;
- d. ayah harus semua anak harus mengerti kegiatan ayahnya;
- e. anak harus tahu diri dalam bersikap dengan ayahnya.

Nilai didik atau amanat dalam cerita tersebut adalah mengajak pembaca meneladani sifat tokoh Kuning, yaitu lebih mengutamakan keselamatan ayahnya daripada oleh-oleh berupa barang-barang mahal seperti saudara-saudaranya. Dari perincian pilihan ganda tersebut banyak mengecoh siswa dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, jumlah siswa yang menjawab benar yaitu 12 siswa, sisanya 13 siswa menjawab salah. Sehingga soal tersebut termasuk dalam kategori soal *sulit*.

*Data soal nomor 5*

Perbedaan hikayat dengan cerita kuno lainnya terletak pada...

- a. latar dan suasana dalam cerita;
- b. penokohnya sulit dipahami;
- c. alur yang gampang dipahami;
- d. ceritanya berkisah pada keluarga raja;
- e. *setting*nya bisa dilakukan di panggung.

Soal tersebut bertujuan untuk menganalisis perbandingan cerita hikayat dengan cerita lainnya. Jika dibandingkan dengan cerita-cerita lain maka hikayat memiliki ciri khusus yaitu ceritanya berkisah pada keluarga raja. Namun, ada kata pengecoh dalam soal tersebut yaitu kata *cerita kuno lainnya* sehingga siswa akan berpikir dan terkecoh

dengan kalimat tersebut. Mayoritas siswa pada kelas X RPL 1 banyak yang menjawab pilihan jawaban B. Sedangkan jumlah siswa memilih benar yaitu D berjumlah 11 siswa.

*Data soal nomor 8, 9, 10*

Cermati kutipan hikayat berikut untuk menjawab soal nomor 8 10.

Sewaktu raja mencari Puteri Kuning, tak ada yang tahu kemana puteri itu pergi. Kakak-kakak pun diam seribu bahasa, Raja sangat marah. "Hai para pengawal! Cari dan temukanlah Pu Kuning!" teriaknya. Tentu saja tak ada yang bisa menemukannya. Berhari-hari, berming minggu, berbulan-bulan, tak ada yang berhasil mencarinya. Raja sangat sedih. "Aku ini a yang buruk," katanya. "Biarlah anak-anakku kukirim ke tempat jauh untuk belajar dan mengas budi pekertil Maka ia pun mengirimkan puteri-puterinya untuk bersekolah di negeri yang jauh. Raja sendiri sering termenung-menung di taman istana, sedih memikirkan Puteri Kuning yang hilang tak berbekas. utipan hikayat tersebut tergolong ke dalam bagian....

- a. abstrak,
- b. orientasi,
- c. reaksi,
- d. krisis,
- e. koda.

Tokoh yang baik dalam kutipan hikayat tersebut adalah....

- a. Puteri,
- b. Aku,
- c. Ayah,
- d. Raja,
- e. Puteri Kuning.

Nilai didik yang dapat diambil dari kutipan hikayat tersebut adalah...

- a. Jika ada masalah sebaiknya berembug.
- b. Pelaku pelakunya berebut hadiah.
- c. Jangan suka menyalahkan orang lain.
- d. Kita tidak boleh menambah kerumitan setiap masalah.
- e. Keinginan mencari saudara yang hilang menjadi tidak mungkin.

Enam soal di atas merupakan soal yang masuk kategori soal sedang/sulit di mana bagi peserta didik soal-soal tersebut adalah soal yang bisa dibilang gampang-gampang susah. Bagi peserta didik yang fokus dalam mengerjakan soal dan membaca soal dengan baik maka dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut bisa menjawab dengan benar, tetapi jika dalam mengerjakan soal tersebut peserta didik kurang fokus dan tidak membaca soal dengan baik maka akan menjawab soal dengan keliru. Jika dilihat dari isinya, rata-rata soal di atas membahas tentang teks hikayat yang sesuai dengan kompetensi dasar,

Berdasarkan pembahasan dan hasil evaluasi guru dan siswa daya pembeda dan tingkat kesukaran dari kesepuluh butir soal diperoleh kategori tingkat kesukaran dan kategori daya pembeda serta kualitas soal. *Kategori pertama*, yaitu tingkat kesukaran soal terdiri dari mudah dan sedang. Yang mencakup tingkat kesukaran kategori mudah itu pada butir soal nomor 1, 5, 6, dan 7, *Kategori kedua* pada tingkat kesukaran soal, yaitu kategori sedang/sulit mencakup pada butir soal nomor 2, 3, 4, dan 8, 9, 10.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil evaluasi guru dan siswa daya pembeda dan tingkat kesukaran dari kesepuluh butir soal diperoleh kategori tingkat kesukaran dan kategori daya pembeda serta kualitas soal. Kategori pertama, yaitu tingkat kesukaran soal terdiri dari mudah dan sedang. Yang mencakup tingkat kesukaran kategori mudah itu pada butir soal nomor 1, 5, 6, dan 7, Kategori kedua pada tingkat kesukaran soal, yaitu kategori sedang/sulit mencakup pada butir soal nomor 2, 3, 4, dan 8, 9, 10.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Sajidan. (2018). *Stimulus Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Abad 21)*. Surakarta: UNS Press.
- Andi. (2014). *Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD/MI*. *Jurnal Aladuna*. Vol.1 No.2. Hal.190-200.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. Jabar, Abdul. Safruddin, Cepi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana, Yoki, dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asep, Muhyidin. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar*. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol (4) No.2. Hal 139-146.
- Baghaei, P.&Amrahi, N. *The Effects of The Number of Options on The Psychometric Characteristics of Multiple Choice Items*. *Psychological Test and Assessment Modeling*. Vol. 53 (2) pp. 192-211
- Croft, M., at all. (2015). *Reviewing Your Options: The Case for Using-Multiple Choice Test Items*. *ACT Research and Policy*. pp.1-6
- Djamara, Bhari. Syaiful. Aswan, Zai. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elviana. (2020). *Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates*. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10 (2), 58-74.
- Etemen, Komang. (2010). *Peranan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Online*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Ganesha*. Vo (43) No.3. Hal. 207-211.
- Hanifah. (2014). *Perbandingan Tingkat Kesukaran Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Sosio*, Volume 8(1), 41-55.